

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Manusia sangat bergantung pada lingkungan hidupnya, manusia akan musnah jika lingkungan hidupnya rusak. Lingkungan hidup yang rusak adalah lingkungan hidup yang tidak dapat lagi menjalankan fungsinya sebagai dalam mendukung kehidupan. Keinginan setiap manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari, namun tanpa adanya kearifan dalam proses pencapaiannya yang terjadi justru sebaliknya yaitu semakin menurunnya kualitas hidup.

Secara umum lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. (Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009)

Penanggulangan masalah lingkungan itu sendiri adalah penanganan terhadap perilaku manusia. Seringkali manusia tidak sadar bahwasanya mereka sendiri yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. Peningkatan pengetahuan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup

merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku saat ini.

Kerusakan lingkungan hidup akibat aktivitas manusia umumnya disebabkan oleh: 1) ketidaktahuan masyarakat terhadap akibat dari tindakannya, misalnya kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat yang tidak disadari akan menyebabkan pencemaran lingkungan; 2) kurangnya pengetahuan tentang keseimbangan dan fungsi ekosistem, misalnya penggunaan pestisida yang tanpa disadari mengakibatkan musnahnya organisme lain; 3) kepedulian yang rendah terhadap kelestarian lingkungan misalnya industri membuang sampah tanpa mempertimbangkan akibatnya pada lingkungan; 4) kurang memasyarakatnya hukum tentang lingkungan hidup dan kurang tegasnya penerapan sanksi hukum bagi pelanggarnya.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungannya tidak dapat tumbuh secara alamiah begitu saja tanpa adanya usaha untuk menyadarkannya. Dalam ini diperlukan adanya suatu upaya pembentukan secara berkesinambungan sejak dini melalui kegiatan-kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di sekolah.

Budaya hidup selaras dengan alam telah diajarkan secara turun temurun dalam masyarakat. Namun seiring derasnya arus globalisasi yang berimbas pada pola hidup konsumtif pada masyarakat, budaya itu kini telah semakin menipis. Budaya mencintai lingkungan sejak dini seharusnya dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Siswa sejak dini diperkenalkan pada krisis lingkungan, seperti adanya bencana banjir akibat seringnya masyarakat membuang sampah sembarangan.

Di sekolah umumnya yang menjadi masalah terbesar dalam perusakan lingkungan adalah penanggulangan sampah yang kurang baik. Siswa-siswi tanpa merasa bersalah membiarkan ataupun membuang sampah di sembarang tempat. Hal ini tentu menjadi tugas bagi para personil sekolah yang lain untuk membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, kepedulian manusia terhadap lingkungannya tidak bisa tumbuh begitu saja, melainkan diperlukan suatu upaya untuk menanamkan kesadaran untuk menjaga lingkungan, dan hal ini pula yang terjadi pada siswa-siswi di sekolah. Lingkungan keluarga dan lingkungan sepermainan bisa mempengaruhi lemah atau kuatnya kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan. Oleh karena itu salah satu upaya untuk menanamkannya adalah dengan memberikan suatu bimbingan.

Menurut Sukardi (2008:220) diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama. Sejalan dengan pemberian bimbingan kelompok, maka diperlukan satu teknik untuk mendukung maksimalnya bimbingan yang diberikan yakni dengan adanya bimbingan kelompok teknik diskusi.

Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikut sertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya,

mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Pada awal Nopember selama 4 hari, tepatnya pada tanggal 3 sampai 6 nopember 2014 peneliti melakukan observasi terhadap siswa dan wawancara terhadap 2 orang guru di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Berdasarkan survei awal, peneliti mengetahui bahwa di SMA Negeri 1 Dolok Masihul masih ditemui siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolahnya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya sampah di halaman sekolah, beberapa siswa terlihat membuang sampah sembarangan, laci meja beberapa siswa ditemukan banyak sampah, keadaan kamar mandi yang kotor, dan masih banyak lagi.

Berangkat dari asumsi di atas, maka peneliti yakin ada hubungannya pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan terutama dalam hal mengurangi sampah di lingkungan sekolah. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka siswa akan menjadi lebih aktif dan terbuka dalam menerima masukan baik dari peneliti sendiri maupun dari teman sesama anggota.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI TERHADAP PENINGKATAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 DOLOK MASIHUL TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Banyak siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolahnya.
- b) Banyak ditemukan sampah di halaman maupun di dalam kelas
- c) Banyak siswa terlihat membuang sampah sembarangan.
- d) Banyak ditemukan sampah di dalam laci meja beberapa siswa.
- e) Keadaan kamar mandi yang kotor.
- f) Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membimbing siswa untuk mengurangi sampah masih belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Suatu penelitian tanpa ketidakjelasan pembatasan masalah dan fokus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah, agar penelitian mencapai sasaran yang tepat penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai yaitu: “Adakah pengaruh pemberian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun ajaran 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui “Adakah pengaruh pemberian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Dolok Masihul tahun ajaran 2014/2015”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat kedua hal ini diuraikan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa di sekolah, serta untuk menambah teori mengenai perilaku peduli lingkungan dan bimbingan kelompok teknik diskusi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberi pengalaman ilmiah dalam kegiatan meneliti.
2. Bagi siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan khususnya mengurangi sampah di sekolah melalui segenap potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
3. Bagi guru BK pada khususnya, agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola bimbingan yang tepat sehingga tercapai tujuan dalam membentuk siswa-siswi yang memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
4. Bagi orangtua agar dapat memberikan arahan, dukungan kepada siswa sehingga mereka memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjaga lingkungan baik di rumah maupun di sekolah.

